



Peningkatan Kualitas Pembelajaran Vokal Melalui Pendampingan Penyusunan Buku Kurikulum pada Kursus Musik Griya Svara

¹Kidung Sukma Asmarani, ²Dwi Candra Purnamasari, ³Nafik Salafiyah

¹²³Universitas Negeri Semarang

kidungasmarani@mail.unnes.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 15 th August 2025 Revised: 20 th November 2025 Published: 29 th November 2025	<i>Griya Svara Banjarnegara is a music course institution with a strong commitment to providing high-quality music education. However, in practice, it faces several challenges, including a weak curriculum and the absence of well-structured teaching materials. This study aims to improve the quality of vocal learning at Griya Svara Music Course through assistance in developing a curriculum book. The method employed is participatory-based mentoring, involving instructors, managers, and music practitioners in designing the curriculum structure, basic competencies, teaching materials, and learning evaluation. The results show that this mentoring process produced a curriculum book containing structured learning from beginner to advanced levels, while also enhancing instructors' teaching skills. The implementation of this curriculum has proven to clarify learning objectives, simplify the evaluation process, and increase students' learning motivation. With the availability of the curriculum book, vocal learning at Griya Svara has become more systematic, measurable, and aligned with the needs of the music industry.</i>
Keywords: <i>Vocal Learning; Curriculum; Music Course</i>	
Informasi Artikel Sejarah Artikel Diterima: 15 Agustus 2025 Direvisi: 20 November 2025 Dipublikasi: 19 November 2025	Abstrak Griya Svara Banjarnegara merupakan lembaga kursus musik yang memiliki komitmen tinggi untuk memberikan pendidikan musik berkualitas, namun dalam prosesnya Griya Svara memiliki beberapa kendala antara lain kurikulum yang masih lemah dan belum adanya bahan ajar yang terstruktur dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran vokal di Kursus Musik Griya Svara melalui pendampingan penyusunan buku kurikulum. Metode yang digunakan adalah pendampingan berbasis partisipatif, melibatkan instruktur, pengelola, dan praktisi musik dalam menyusun struktur kurikulum, kompetensi dasar, materi ajar, serta evaluasi pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan ini menghasilkan buku kurikulum yang memuat pembelajaran terstruktur mulai dari tingkat pemula hingga lanjutan, serta meningkatkan keterampilan mengajar instruktur. Penerapan kurikulum ini terbukti memperjelas target capaian pembelajaran, mempermudah proses evaluasi, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya buku kurikulum, pembelajaran vokal di Griya Svara menjadi lebih sistematis, terukur, dan selaras dengan kebutuhan industri musik.

PENDAHULUAN

Lembaga kursus musik memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan kemampuan seni dan keterampilan musik pada masyarakat. Keberadaan Lembaga Kursus

Musik mampu memberikan ruang bagi individu untuk mengekspresikan minat, bakat, sekaligus berkontribusi pada pembentukan komunitas yang peduli terhadap seni dan budaya. Sebagai wadah pembelajaran non formal, lembaga kursus musik juga mendukung terlaksananya pendidikan seni yang sering kali kurang terakomodasi secara maksimal dalam pendidikan formal. Salah satu lembaga Kursus Musik yang memenuhi peran tersebut adalah Griya Svara di Banjarnegara. Griya Svara merupakan lembaga kursus musik yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan musik berkualitas.

Komitmen Griya Svara yang tinggi membuat lembaga kursus musik ini tetap bertahan walaupun memiliki banyak kendala, antara lain pertama, Griya Svara masih dalam proses memperkenalkan diri melalui akun instagramnya yang memiliki jumlah pengikut 167 orang. Kedua, adanya permasalahan sumber daya manusia dalam pengelolaan dimana tugas sebagai admin dan *content creator* dikerjakan oleh orang yang sama. Hal ini membuat tugas tidak terlaksana dengan maksimal. Ketiga, beberapa poin diatas membuat kegiatan promosi tidak berjalan dengan baik dan jumlah siswa Griya Svara sedikit. Berikut ini merupakan jumlah murid Griya Svara yang digambarkan dalam grafik dalam waktu satu tahun terakhir.



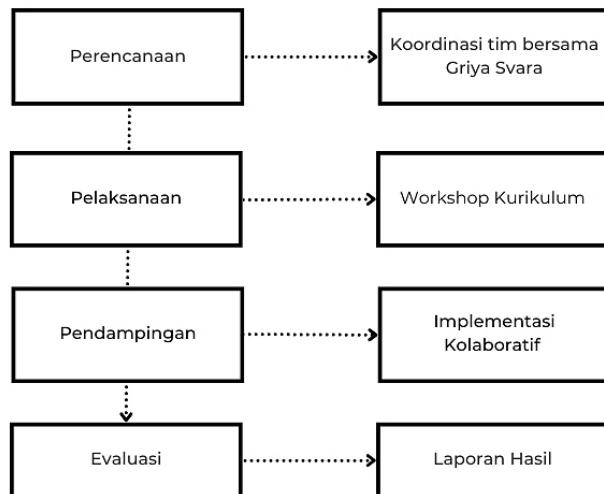
Gambar 1. Grafik Jumlah Siswa Griya Svara

Data diatas menunjukkan bahwa Griya Svara memiliki jumlah siswa yang belum konsisten, dan cenderung menurun. Kendala keempat berkaitan dengan pembelajaran di Griya Svara. Saat ini siswa terbanyak di Griya Svara terdapat pada kelas vokal berkisar 71,4% dari total keseluruhan kelas musik. Griya Svara memiliki sumber daya manusia berupa guru yang memiliki latar belakang baik namun sayangnya Griya Svara belum memiliki kurikulum. Ketiadaan kurikulum yang terstruktur dengan baik tentunya mempengaruhi kualitas pembelajaran di Griya Svara. Kurikulum merupakan rencana tertulis tentang ide-ide dan gagasan-gagasan yang dirumuskan menjadi sebuah dokumen kurikulum dan membentuk sebuah sistem kurikulum. Selanjutnya sistem kurikulum tersebut melahirkan sistem pembelajaran yang dijadikan sebagai pedoman guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar (Sukmawati, 2021). Hal ini selaras dengan pendapat Mahrus yang menjelaskan hubungan kurikulum dan pembelajaran, dimana kurikulum merupakan pedoman terlaksananya kegiatan belajar mengajar.

Berkaitan dengan hal diatas, Griya Svara telah berupaya menyusun sebuah sistem kurikulum sebagai acuan dalam proses pembelajaran, namun dalam pelaksanaannya tidak berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil analisis situasi, hingga saat ini Griya Svara belum memiliki bahan ajar yang layak atau terstandarisasi. Sebagai lembaga kursus musik yang menawarkan jasa berupa layanan pendidikan, ketiadaan bahan ajar yang terstruktur menjadi hambatan dalam memastikan kualitas pembelajaran. Menurut Trinaldi et al. bahan ajar merupakan faktor yang amat penting dalam kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan bahwa bahan ajar berisi tentang kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik secara

sistematis sehingga dapat memberikan kemudahan dalam penyampaian informasi. Artinya tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terpenuhi dengan kehadiran dan ketersediaan bahan ajar (Maulana dan Arshal, 2022). Berdasarkan analisis permasalahan dibutuhkan dokumen kurikulum yang mampu mengakomodasi semua aspek tersebut melalui pendampingan penyusunan buku kurikulum, diharapkan pembelajaran vokal di Griya Svara menjadi lebih berkualitas, terstandarisasi, dan dapat menjadi rujukan bagi kursus musik lain di wilayah Banjarnegara sehingga dapat berpengaruh terhadap jumlah siswa di Griya Svara

METODE



Gambar 2. Tahapan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian ini berbentuk pendampingan partisipatif (participatory mentoring) yang melibatkan instruktur vokal, pengelola kursus, dan tim pengabdi (dosen seni musik). Pendekatan partisipatif dipilih untuk memastikan bahwa buku kurikulum yang disusun sesuai dengan kebutuhan, karakteristik peserta, dan visi lembaga (Sudjana, 2004). Tahapan kegiatan ini antara lain terdiri dari beberapa tahapan. Persiapan Koordinasi dengan pengelola kursus untuk menentukan jadwal dan mekanisme pendampingan. Mengumpulkan data awal terkait materi vokal yang selama ini digunakan (Moleong, 2017). Menyusun rencana kerja dan modul pelatihan penyusunan kurikulum. Pelaksanaan Workshop Analisis Kebutuhan dengan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan pembelajaran vokal yang ada (Kemdikbud, 2013). Workshop Penyusunan Kurikulum Menyusun tujuan pembelajaran, capaian kompetensi, dan materi per tingkat (pemula, menengah, lanjutan) (Nasution, 2016).

Pada proses pendampingan, tim bersama dengan griya svara pengembangan Materi Ajar dengan beberapa tahapan antara lain membuat panduan latihan teknik vokal, interpretasi lagu, teknik pernapasan, artikulasi, dan stage performance (Swanwick, 2001). Penyusunan Instrumen Evaluasi: Membuat rubrik penilaian yang jelas dan terukur (Widodo & Jasmadi, 2008). Evaluasi melalui diskusi kelompok terarah (FGD) untuk penggalian informasi dan penyusunan kurikulum. Praktik langsung (hands-on training) untuk menguji materi ajar. Observasi dan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum (Sugiyono, 2018). Indikator Keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah terbentuknya buku kurikulum vokal yang memuat capaian pembelajaran, materi, dan evaluasi. Meningkatnya kemampuan instruktur dalam mengajar secara terstruktur. Meningkatnya motivasi dan keterampilan vokal siswa (Hidayat, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 3. Asesmen lapangan pembelajaran Griya Svara

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan proses pendampingan berjalan terstruktur dan sesuai kebutuhan peserta. Kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan (need assessment) terhadap kondisi pembelajaran vokal di Griya Svara. Dari hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa proses pembelajaran selama ini belum memiliki panduan tertulis yang memuat kompetensi inti, capaian pembelajaran, serta metode evaluasi yang jelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2004) bahwa dalam pendidikan nonformal, kurikulum menjadi pedoman utama bagi pengelola dan pengajar agar pembelajaran terarah dan memiliki standar mutu.



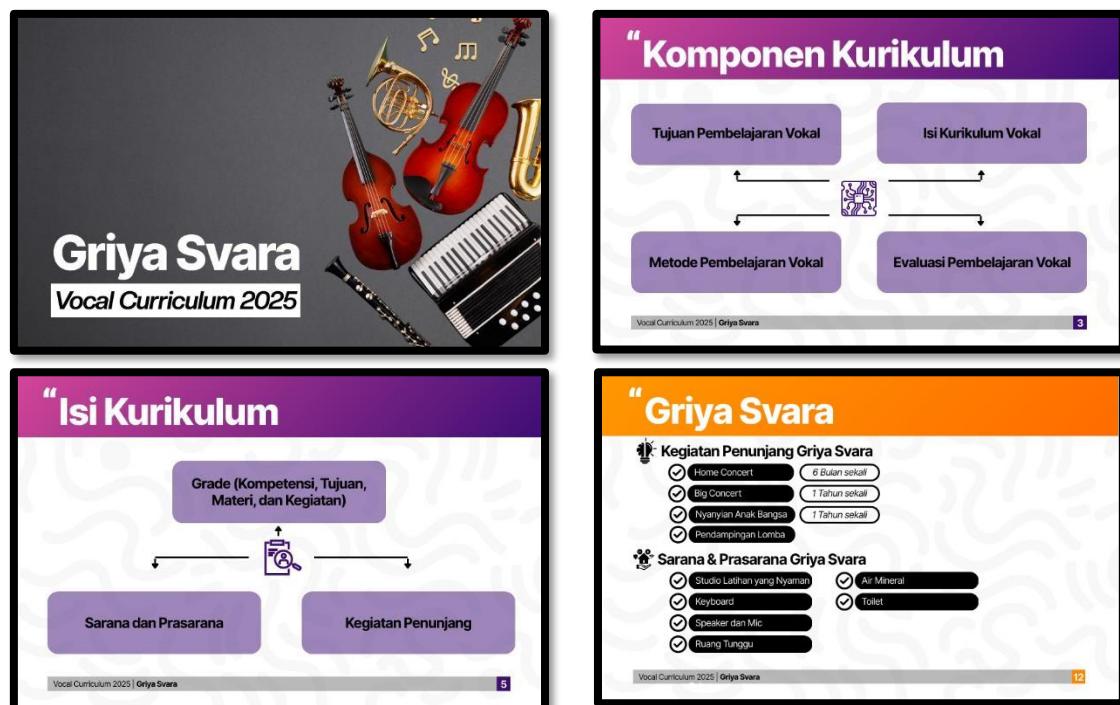
Gambar 4. Tahapan Pengabdian Masyarakat

Tahap pelaksanaan diawali dengan workshop penyusunan kurikulum vokal yang melibatkan instruktur Griya Svara. Materi yang disampaikan meliputi: Prinsip-prinsip penyusunan kurikulum pendidikan musik nonformal (Nasution, 2016). Struktur kurikulum yang memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan evaluasi dan Integrasi materi teknik vokal seperti pernapasan, resonansi, artikulasi, interpretasi, dan ekspresi musical (Hidayat, 2020).

Workshop dilakukan secara partisipatif, di mana peserta diajak mendiskusikan kebutuhan materi sesuai jenjang kursus (pemula, menengah, mahir). Proses ini sesuai dengan pendekatan andragogi yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta dalam merumuskan pengalaman belajar (Knowles, 1984 dalam Sudjana, 2004). Kegiatan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa yang disusun sudah sesuai dengan kaidah dan memiliki komponen lengkap yaitu tujuan,

isi kurikulum, metode, dan evaluasi. Tahap pendampingan, tim pengabdian membantu instruktur menyempurnakan isi buku kurikulum berdasarkan masukan dari workshop. Tim pengabdian mengintegrasikan teori musik dasar dengan praktik vocal yang dilakukan instruktur dan menyusun rubrik penilaian performa vokal yang objektif dari mulai dasar sampai dengan mahir. Klasifikasi didiskusikan bersama-sama dengan instruktur.

Pendampingan bersifat kolaboratif, setiap draft kurikulum diuji coba langsung dan direvisi sesuai hasil refleksi. Menurut Swanwick (2001), proses revisi dan uji coba kurikulum dalam pembelajaran musik penting untuk memastikan materi relevan dan efektif diterapkan di lapangan. Evaluasi dilakukan melalui evaluasi proses – mengamati keterlibatan instruktur selama penyusunan dan implementasi kurikulum. Buku kurikulum juga dilengkapi dengan program penunjang Griya Svara. Berikut ini merupakan gambaran isi dari buku kurikulum Griya Svara



Gambar 5. Buku Kurikulum Griya Svara

Berdasarkan gambar yang ditampilkan, buku kurikulum Griya Svara tidak hanya memuat empat komponen utama, tetapi juga dilengkapi dengan berbagai program penunjang yang dirancang melalui hasil diskusi antara tim pengabdi dan pengelola Griya Svara. Program-program penunjang tersebut meliputi Home Concert, Big Concert, Festival Menyanyi Solo bertajuk Nyanyian Anak Bangsa, serta pendampingan lomba. Seluruh program ini berfungsi sebagai bentuk evaluasi pembelajaran, luaran, dan fasilitasi bagi siswa agar hasil dari proses belajar vokal dapat terlihat secara langsung. Hingga saat ini, kegiatan yang telah terlaksana adalah Home Concert, yang berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif terhadap citra Griya Svara, baik di lingkungan sekitar, di kalangan orang tua siswa, maupun di media sosial.

Dampak positif tersebut terlihat dari banyaknya testimoni orang tua dan wali siswa yang dibagikan melalui media sosial, sehingga berkontribusi pada peningkatan jumlah pengikut akun Instagram Griya Svara. Berdasarkan hasil analisis situasi per Januari 2025, jumlah pengikut Instagram Griya Svara tercatat sebanyak 167 orang. Per Agustus 2025, jumlah tersebut meningkat signifikan menjadi 541 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan

kegiatan pada aspek produksi, seperti Home Concert, tidak hanya memperkuat hasil pembelajaran vokal, tetapi juga mampu membantu mengatasi permasalahan pada aspek pemasaran melalui peningkatan eksposur dan interaksi di media sosial

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada struktur penyampaian materi yang lebih sistematis. Peningkatan motivasi belajar peserta kursus. Konsistensi metode evaluasi keterampilan vokal. Instruktur juga menyatakan bahwa dengan adanya buku kurikulum, mereka memiliki acuan yang jelas dalam mengajar, sehingga meminimalisasi improvisasi yang tidak terarah. Temuan ini mendukung pendapat Widodo & Jasmadi (2008) bahwa bahan ajar yang terstruktur dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan penyusunan buku kurikulum pada Kursus Musik Griya Svara telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran vokal. Proses yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi berjalan secara sistematis dan partisipatif, melibatkan instruktur serta manajemen kursus dalam merumuskan materi, metode, dan urutan pembelajaran yang lebih terstruktur. Buku kurikulum yang dihasilkan menjadi pedoman praktis dan komprehensif, sehingga pembelajaran vokal dapat berlangsung lebih konsisten, terukur, dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan. Dampak positifnya terlihat pada peningkatan kompetensi mengajar instruktur, keterlibatan aktif peserta didik, serta terciptanya standar pembelajaran yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Dengan demikian, program pendampingan ini tidak hanya meningkatkan mutu pembelajaran pada jangka pendek, tetapi juga memperkuat fondasi pengembangan pendidikan vokal di Griya Svara untuk jangka panjang

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, R. (2020). Metode dan Strategi Pembelajaran Seni Musik. Yogyakarta: Deepublish.
- Mahrus M. (2021). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JIEMAN J Islam Educ Manag.* 3(1):41–80.
- Maulana G, Arsal AF.(2022) Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Ekologi Tumbuhan. *J Ilm Pendidik Wahan.* 8(23):434–41.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2016). Pengembangan Kurikulum Seni Musik di Lembaga Pendidikan. Bandung: UPI Press.
- Sudjana, D. (2004). Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah, Perkembangan, Filsafat & Teori Pendukung, serta Asas. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati H. (2021). Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran. *Ash-Shahabah.* 7(1):62–70.
- Swanwick, K. (2001). *Teaching Music Musically.* London: Routledge Falmer.
- Trinaldi A, Bambang SEM, Afriani M, Rahma FA, Rustam R. (2022). Analisis Kebutuhan Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Infomasi. *J Basicedu.* 6(6):9304–14